

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi di era globalisasi seperti saat ini berkembang dengan sangat pesat, dibuktikan banyaknya bermunculan perangkat teknologi sebagai sarana penunjang hidup masyarakat, baik untuk kepentingan pribadi, sosial, organisasi, maupun bisnis. Perkembangan teknologi tersebut juga memicu dan mempengaruhi perkembangan sistem informasi khususnya sistem informasi akuntansi. Perubahan pemrosesan data tersebut tidak lain adalah sistem yang mulanya dijalankan secara manual dan kemudian digantikan oleh sistem komputer yang telah canggih sebagai alat pemrosesan data Syaodih (2007:67). Teknologi informasi telah mengubah sistem dan akuntansi dari secara manual menjadi terkomputerisasi. Komputer telah menjadi unsur yang sangat diperlukan dari sistem informasi kebanyakan perusahaan besar. Dibandingkan dengan manusia, manusia sangat lamban, cenderung salah, dan terbatas. Jadi, komputer dapat memproses ratusan transaksi dalam suatu waktu tertentu sementara manusia hanya bisa memproses satu transaksi (Utami, 2017).

Peraturan Gubernur Bali No.11 Tahun 2013 Pasal 1, menyebutkan lembaga perkreditan desa adalah lembaga keuangan milik desa pakraman yang bertempat di wilayah desa pakraman. Peranan lembaga perkreditan desa sebagai salah satu wadah kekayaan desa yang berupa uang atau surat-surat berharga lainnya, menjalankan fungsi dalam

bentuk usaha-usaha kearah peningkatan taraf hidup karna desa dan dalam kegiatan usahanya mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui kegiatan menghimpun tabungan dan deposito dari krama desa. Tujuan pendirian lembaga perkreditan desa pada setiap desa berdasarkan Peraturan Daerah No. 2 tahun 1998 dan No. 8 tahun 2002 mengenai lembaga perkreditan desa adalah untuk mendukung pembangunan ekonomi pedesaan melalui peningkatan kebiasaan menabung masyarakat desa dan menyediakan kredit bagi usaha skala kecil, untuk menghapuskan bentuk-bentuk eksploitasi dalam hubungan kredit, untuk menciptakan kesempatan yang setara bagi kegiatan usaha pada tingkat desa.

Lembaga perkreditan desa di kecamatan manggis karangasem telah mengikuti perkembangan teknologi dengan menggunakan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer pengolah data sehingga dapat mempermudah menjadikan suatu informasi dengan tujuan untuk menghasilkan kinerja yang maksimal. Laporan keuangan yang lengkap dibutuhkan untuk menilai kinerja suatu lembaga perkreditan desa, oleh karena itu perlu adanya dukungan sistem informasi akuntansi dengan teknologi informasi yang terkomputerisasi. Artinya bahwa bila menginginkan kinerja dari sebuah lembaga perkreditan desa meningkat penting didukung oleh kinerja sistem informasi yang baik.

Kinerja sistem informasi adalah hasil kerja dari suatu rangkaian data akuntansi yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dan perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai moral etika yang pada hasil akhirnya menjadi sebuah informasi akuntansi yang

mencakup proses transaksi dan teknologi informasi (Ronaldi, 2012). Kinerja sistem informasi akuntansi yang baik dapat dihasilkan oleh sebuah lembaga perkreditan desa dengan dukungan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi. Keberadaan lembaga perkreditan desa terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pedesaan sekaligus menyangga tumbuh dan berkembangnya budaya bali sebagai asset bangsa.

Meski semua lembaga perkreditan desa menggunakan sistem informasi akuntansi ini masih terdapat beberapa permasalahan yang ada yaitu *human error* yang dimana terjadi kesalahan dalam pengisian data secara tidak sengaja diinput tidak sesuai dengan kenyataan. Permasalahan ini sering terjadi disebabkan oleh kurangnya pemahaman karyawan tentang penggunaan sistem informasi akuntansi. Data yang diinput tidak sesuai dengan kenyataan akan menimbulkan informasi yang tidak akurat serta tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, hal tersebut akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang akan dilakukan, kesalahan pengambilan keputusan serta tersebarnya informasi yang tidak akurat pasti menimbulkan banyak masalah pada organisasi. Masalah lain yang timbul, yaitu dengan diberikannya informasi yang salah akan mengulur waktu pelaksanaan kegiatan yang direncanakan, informasi yang harus dilakukan revisi terlebih dahulu menjadi informasi yang lebih akurat, setelah itu kegiatan baru bisa dilaksanakan. Semua masalah yang timbul seperti diatas akan membuat organisasi terlihat buruk dimata pihak luar organisasi, tidak hanya odp lain namun juga masyarakat. Permasalahan yang terjadi dapat diminimalisir dengan cara meningkatkan program pelatihan, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, pemanfaatan

teknologi informasi dan dukungan manajemen puncak yang berdampak pada meningkatnya kinerja sistem informasi akuntansi. Penilaian terhadap kinerja sistem informasi akuntansi merupakan hal yang penting maka pengungkapan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi perlu dilakukan secara tepat dan efektif.

Dalam program pelatihan pemakai permasalahan yang terjadi dapat diminimalisir dengan cara meningkatkan program pelatihan pengguna, dimana hal tersebut dapat dibuktikan dengan asumsi semakin sering pengguna sistem mengikuti pelatihan yang diadakan, maka pengguna akan menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan sistem, karena merasa lebih mampu dari sebelum mengikuti program pelatihan. Peningkatan kemampuan pengguna berdampak pada meningkatnya penggunaan sistem, hal tersebut menjadi salah satu faktor pendukung meningkatnya kinerja sistem informasi akuntansi itu sendiri. Nopriani (2017) mengemukakan bahwa program pelatihan pemakai berpengaruh positif pada kinerja sia. Hal ini menunjukkan dengan adanya program pelatihan pemakai karyawan lebih terampil dalam menggunakan sistem yang baru dan meningkatnya pengetahuan dan sikap mental dari pengguna agar memberikan kontribusi yang optimal terhadap penggunaannya. Hasil penelitian dari Sugihartini, dkk (2022), Pranata, dkk (2021), Safitri dan Putra (2021), Anggarawati, dkk (2022) serta juga menunjukkan bahwa program pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sia. Sedangkan hasil penelitian berbeda dikemukakan oleh Purnawati, dkk (2018) bahwa program pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sia.

Ukuran organisasi adalah suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan

pelayanan atau produk organisasi ukuran organisasi memiliki peranan penting dan berhubungan positif terhadap keberhasilan sistem informasi dilihat dari segi ketersediaan dana dan sumber daya yang memadai (Torang 2013:93). Semakin besar suatu perusahaan, maka dana dan sumber daya yang dimiliki juga semakin banyak dan memadai, di mana ukuran organisasi mencerminkan skala perusahaan dan golongan dari perusahaan tersebut. Hal ini dapat diukur berdasarkan jumlah anggota dalam organisasi atau perusahaan tersebut. Sistem yang dirancang sesuai dengan prosedur pengembangan yang memadai akan memperkecil tingkat resiko kegagalan sistem atau dapat dikatakan semakin besar ukuran organisasi maka kinerja sistem informasi akuntansi yang dimiliki akan ikut meningkat. Hubungan ukuran organisasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi adalah dalam suatu organisasi yang berukuran besar, tentunya memiliki sistem informasi yang lebih baik apabila dibandingkan dengan organisasi ataupun instansi yang berukuran kecil. Semakin besar ukuran suatu organisasi, maka akan memiliki karyawan yang lebih banyak untuk meningkatkan kinerja sistem informasi suatu instansi. Penelitian Purnawati (2018), Safitri dan Putra (2021), Anggarawati, dkk (2022), Fatmawati, dkk (2019) menyatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian Utama dan Suardika (2014) bahwa ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut Haag and Keen (1996) dalam Budityanto (2013:66) menyatakan teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-

tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Hubungan pemanfaatan teknologi informasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan dengan pemikiran bahwa apabila pengguna sistem disuatu perusahaan dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan baik maka hal itu akan membantu perusahaan dalam menghasilkan informasi yang cepat, akurat dan relevan sehingga dapat berguna dalam pengambilan keputusan yang efektif. Jadi, semakin baik suatu perusahaan dalam memanfaatkan teknologi informasi maka akan baik juga kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan. Penelitian Nugroho, dkk (2018), membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian Oktari (2015) dan Candra (2018) membuktikan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dukungan manajemen puncak bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan system informasi. Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi system intermasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi. Manajemen puncak merupakan pihak yang paling berpengaruh dalam hal pengambilan keputusan. Oleh karena itu dukungan pimpinan dapat dikatakan mempunyai peran penting dalam tahap pengembangan sistem informasi akuntansi beserta keberhasilan implementasi sistem tersebut. Selain itu pimpinan juga bertugas mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang digunakan, sehingga akan memotivasi pemakai untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan yang akan berpengaruh pada suatu sistem. Nugroho, dkk (2018) mengemukakan bahwa

dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sia, hasil tersebut mengindikasikan bahwa adanya dukungan dari manajemen puncak dalam proses mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pemakai untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan ini akan berpengaruh terhadap kepuasan pemakai. Karena adanya dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi dapat menjadi faktor keberhasilan sistem dapat diterapkan pada perusahaan. Hal ini menyebabkan adanya keinginan pemakai untuk menggunakan sistem informasi tersebut yang menyebabkan meningkatnya kinerja sia. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Sugihartini, dkk (2022) yang mengemukakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sia. Sedangkan hasil penelitian berbeda dikemukakan oleh Ariani (2019) bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sia.

Kompleksitas tugas merupakan salah satu faktor lingkungan kerja. Kompleksitas tugas berasal dari lingkungan pemakai dan berkaitan dengan ambiguitas dan ketidakpastian yang ada di sekitar dunia bisnis, sehingga kompleksitas secara relatif lebih tinggi untuk tugas-tugas yang tidak terpola dan lebih mudah untuk tugas-tugas yang sudah terpola dan lebih rendah untuk tugas-tugas yang sudah terpola dan terstruktur.

Kompleksitas tugas adalah kelengkapan tugas atau tanggung jawab yang diberikan kepada masing-masing individu dalam suatu perusahaan atau organisasi. Kompleksitas ini sangat berpengaruh dengan adanya sistem informasi karena jika sistem informasi yang kurang atau saja keterbatasan teknologi informasi kompleksitas tugas akan menurun dan itu sangat berpengaruh pada hasil kinerja

perusahaan. Jika kompleksitas tugas dalam suatu perusahaan semakin tinggi maka akan menyebabkan penurunan usaha seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas, sehingga hal ini akan berdampak pada menurunnya kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian Pranata, dkk (2021) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian berbeda diungkapkan oleh Nugroho, dkk (2018) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk menguji “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Manggis”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah program pelatihan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
2. Apakah *ukuran organisasi* berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
3. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
4. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
5. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?



### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh program pelatihan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
3. Untuk menguji dan menganalisis pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompleksitas tugas terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menjelaskan bagaimana pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi yang berkaitan dengan pekerjaan pengguna.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pimpinan perusahaan agar lebih mudah mengambil kebijakan-kebijakan dimasa yang akan datang sehingga mampu meningkatkan sistem informasi akuntansi (SIA) berbasis

komputer dengan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu untuk memajukan lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Manggis dan dapat menambah wawasan karyawan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

*Technology Acceptance Model (tAM)* merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang digunakan oleh pemakai. Model penerimaan teknologi (MTP) pertama kali dikenalkan oleh Davis (1989) melalui penelitian yang ditulis pada disertasinya. Teori ini adalah pengembangan dari teori tindakan (*there of reasoned action*) (Simarmata, 2015). Model TRA dapat diterapkan karena keputusan yang dilakukan oleh individu untuk menerima suatu teknologi sistem informasi merupakan tindakan sadar yang dapat dijelaskan dan diprediksi oleh niat pelakunya (Hidayanti, 2017). TRA (*There Of Reasoned Action*) yaitu teori tindakan beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut.

Reaksi dan persepsi pengguna teknologi informasi akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah persepsi pengguna terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan ti sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan IT menjadi tindakan/perilaku orang tersebut sebagai tolak ukur dalam penerimaan sebuah teknologi. (Hidayanti, 2017).

Tam merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. Menurut Davis, et al.(1989), *Technology Acceptance Model (TAM)*

merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang digunakan oleh pemakai. Teori ini menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi, sehingga mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) dan perilaku, tujuan/keperluan dan penggunaan aktual dari penggunaan suatu sistem informasi.

Simarmata (2015) menjelaskan bahwa penerimaan teknologi disebabkan oleh faktor kemudahan persepsian (*ease of use*), manfaat persepsian (*usefulness*) dan penggunaan sebenarnya (*actual use*). Manfaat persepsian (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaan. Suatu teknologi yang akan memberikan manfaat bagi seorang penggunanya, maka seorang pengguna akan menggunakannya. Sebaliknya, jika suatu teknologi dipersepsikan tidak memberikan manfaat maka, teknologi tersebut tidak akan digunakan. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari kesulitan. Seseorang akan menggunakan suatu teknologi, ketika seseorang tersebut merasa percaya bahwa sistem informasi tersebut mudah digunakan dan sebaliknya seseorang tidak akan menggunakan teknologi ketika merasa percaya bahwa teknologi tersebut tidak mudah digunakan. Menurut Rivaningrum dan Mahmud (2015) menawarkan suatu penjelasan yang kuat dan efisien untuk dapat menguji perilaku penerimaan dan penggunaan sistem oleh pemakai.

Dari penelitian ini menggunakan teori tam karena mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan, perilaku, tujuan/keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna suatu sistem informasi. Kemudahan pengguna dan kegunaan dari sebuah sistem akan dapat mempermudah dalam penyelesaian pekerjaan. Persepsi pemanfaatan (*perceived use fulness*) yang ada dalam teori tam, konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi penggunanya yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas, efektivitas, dan pentingnya suatu tugas dalam penggunaan sistem. Persepsi kemudahan penggunaannya (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai tingkat dimana pengguna meyakini bahwa sistem informasi tersebut mudah dalam penggunaannya sehingga tidak memerlukan usaha keras dan akan terbebas dari kesulitan, konsep ini sangat jelas untuk mudah dipelajari, mudah diakses, mudah dikontrol, jelas operasionalnya, kejelasan pada sistem informasi dan mudah mencapai tujuan. Teori ini dirasa memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem, dimana faktor program pelatihan pemakai, *ukuran organisasi*, pemanfaatan teknologi informasi, dukungan manajemen puncak dan kompleksitas tugas masuk ke dalam persepsi pengguna terhadap kemudahan, karena faktor tersebut merupakan tolak ukur bagi pengguna mengenai tingkat kesulitan sistem yang digunakan.

### **2.1.2 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2002:570) kinerja merupakan kata benda yang artinya sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, dan kemampuan kerja. Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari subsistem/komponen baik fisik dan non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang

berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan (Azhar Susanto, 2013)

Salah satu peran sistem informasi akuntansi adalah menyediakan informasi bagi orang yang tepat dengan cara yang tepat dan pada saat yang tepat. Kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari dua dimensi, pertama kepuasan pemakai sistem informasi. Kepuasan pemakai adalah seberapa puas dan percaya pada sistem informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhannya (La Ane dan Anggraini, 2012). Kedua, pemakai sistem yaitu perilaku dan aktivitas yang dilakukan selama proses pengembangan sistem informasi.

Kinerja sistem informasi akuntansi adalah kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumber daya baik manusia maupun peralatan yang diatur untuk mengubah data akuntansi menjadi sebuah informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan. Kinerja suatu sistem informasi akuntansi akan menunjukkan keberhasilan apabila diukur dengan menggunakan kepuasan pemakai sistem informasi dan pemakaian sistem.

### **2.1.3 Program Pelatihan Pemakai**

Pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindak yang dilakukan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional. Pelatihan ini bertujuan untuk mengajarkan keterampilan dasar yang diperlukan untuk menjalankan pekerjaan mereka (Gustiyan, 2014).

Program pelatihan pemakai adalah proses sistematis untuk meningkatkan, mengembangkan, kemampuan atau perilaku terhadap tujuan pribadi dan organisasi sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Pelatihan

adalah setiap usaha yang untuk memperbaiki presentasi pada suatu pekerjaan yang sedang menjadi tanggung jawabnya. Pelatihan sering dianggap sebagai aktivitas yang paling umum dan para pemimpin mendukung adanya pelatihan, hal ini dikarenakan melalui pelatihan para pekerja akan menjadi lebih terampil dan lebih produktif walaupun informasi akuntansi akan menjadi lebih tinggi jika adanya program pelatihan yang akan meningkatkan mutu karyawan menjadi lebih lebih terlatih, baik karyawan baru atau yang ada sekarang.

Charisma dan Juliarsa (2017), pelatihan pemakai sistem informasi akuntansi tentu saja akan membantu pemakai sistem dalam keterlibatannya mengoperasikan sistem informasi akuntansi tersebut sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja sia. Pelatihan bagi pemakai dapat meningkatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka, kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi akuntansi sehingga adanya pelatihan pemakai dapat meningkatkan kinerja sia.

#### **2.1.4 Ukuran Organisasi**

Ukuran organisasi dapat diartikan sebagai pembahasan mengenai besar-kecil organisasi serta apa dan bagaimana dampaknya terhadap pengelolaan organisasi. Menurut Hasibuan (2011:120) organisasi merupakan suatu sistem perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Ukuran organisasi yang menentukan besarnya jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan (Torang, 2013:93).

Ukuran organisasi adalah suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. Beberapa hal yang berkaitan dengan ukuran

suatu organisasi adalah a). Semakin besar jumlah anggota dan semakin besar cakupan tugasnya maka organisasi tersebut semakin kompleks. Ukuran ini menciptakan dilema bagi organisasi di mana ukuran kecil dinilai kurang, sedangkan ukuran yang besar akan menyulitkan, b). Semakin besar ukuran organisasi maka semakin kompleks dan semakin impersonal (tidak bisa menghubungkan satu orang dengan orang lain), semakin lugas dan semakin sulit diarahkan dan dipadukan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Tjhai (2002) yang menemukan hubungan yang positif antara variabel ukuran organisasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi, yang berarti ukuran organisasi yang semakin besar, dengan didukung oleh sumber daya yang lebih besar, akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik sehingga pemakai akan merasa puas untuk menggunakan sistem informasi yang ada.

### **2.1.5 Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Pemanfaatan teknologi informasi adalah pemanfaatan teknologi dalam sistem akuntansi yang digunakan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas agar dapat memberikan informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu. Pemanfaatan teknologi informasi secara efektif dapat dilakukan bila tiap individu dalam organisasi dapat memanfaatkan teknologi tersebut dengan baik. Pemanfaatan teknologi secara umum merupakan penggunaan secara optimal dari komputer untuk mengolah data, memproses, menyimpan, mendapatkan, menampilkan, dan mengirimkan dalam berbagai bentuk dan cara yang dapat digunakan untuk menghasilkan manfaat yang dapat berguna bagi pemakainya. Menurut jogiyanto (1995:18) pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku



karyawan teknologi dalam tugasnya dan pengukurannya berdasarkan frekuensi penggunaan dalam diversitas aplikasi yang dijalankan.

Menurut pemanfaatan teknologi secara umum dapat digunakan untuk mengolah data, memproses, dan menyimpan data untuk menghasilkan manfaat yang dapat berguna bagi pemakainya seperti adanya sistem informasi yang akan mempermudah pengguna dalam kegiatan akuntansinya (Richardus, 2011:2). Pemanfaatan teknologi yang tepat dan didukung oleh keahlian individu yang mengoperasikannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan maupun kinerja individu yang bersangkutan.

Menurut Ikhsan dan Teddy (2008:25) teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang menitikberatkan penggunaan komputer dan teknologi yang berhubungan dengan pengaturan sumber informasi.

#### **2.1.6 Dukungan Manajemen Puncak**

Dukungan manajemen puncak adalah dukungan atau dorongan yang dilakukan eksekutif yang berada dipuncak perusahaan yang bertanggung jawab untuk kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan atau lembaga. Dukungan manajemen puncak berkaitan dengan kemampuan manajemen puncak dalam pengoperasian komputer, terlibat secara aktif dalam perencanaan operasi sistem informasi akuntansi dan harapan yang tinggi dari manajemen terhadap pengguna sistem informasi. Manajemen puncak dalam hal ini adalah seorang pejabat yang memiliki peranan penting dalam berjalannya sebuah sistem informasi akuntansi yang terdapat pada sebuah perusahaan.

Cahyani (2018) manajemen puncak bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. Tingkat dukungan yang diberikan

oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi. Purwaningtyas (2016) mengemukakan bahwa dukungan dari manajemen puncak dalam proses mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pemakai untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan ini akan berpengaruh terhadap kepuasan pemakai. Karena adanya dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi dapat menjadi faktor keberhasilan sistem dapat diterapkan oleh perusahaan. Hal ini menyebabkan adanya keinginan pemakai untuk menggunakan sistem informasi tersebut yang menyebabkan meningkatnya kinerja sia.

### **2.1.7 Kompleksitas Tugas**

Kompleksitas tugas merupakan salah satu faktor lingkungan kerja yang juga mempengaruhi pengembangan sistem informasi. Kompleksitas tugas berasal dari lingkungan pemakai dan berkaitan dengan ambiguitas dan ketidakpastian yang ada di sekitar dunia bisnis, sehingga kompleksitas secara relatif lebih tinggi untuk tugas-tugas yang tidak terpola dan lebih mudah untuk tugas-tugas yang sudah terpola dan lebih rendah untuk tugas-tugas yang sudah terpola dan terstruktur. Individu dengan tugas kompleks cenderung akan menciptakan sanjangan anggaran agar target anggaran organisasi dapat tercapai. Kompleksitas tugas adalah kelengkapan tugas atau tanggung jawab yang diberikan kepada individu dalam suatu perusahaan atau organisasi.

Kompleksitas ini sangat berpengaruh dengan adanya sistem informasi karena jika sistem informasi yang kurang atau saja keterbatasan teknologi informasi kompleksitas tugas akan menurun dan itu sangat berpengaruh pada hasil

kinerja perusahaan. Jika kompleksitas tugas dalam suatu perusahaan semakin tinggi maka akan menyebabkan penurunan usaha seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas, sehingga hal ini akan berdampak pada menurunnya efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian Wirawati (2018), Anjani (2018) dan Sujati (2018) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian berbeda diungkapkan oleh Salamiyah (2019), Wulandari (2016) dan Angraini (2019) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

## **2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya**

I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi dan Putu Diah Putri Idawati (2021) meneliti tentang kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain pelatihan, kompleksitas tugas, keterlibatan pengguna, dan kapabilitas SDM. Sedangkan variabel dependennya adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Sampel yang digunakan 105 orang responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar, sedangkan kompleksitas tugas, keterlibatan pengguna, dan kapabilitas sdm berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar.

Ariani (2019) meneliti tentang pengaruh kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dukungan manajemen puncak, dan

pengalaman kerja terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (persero) wilayah Sumatera Utara. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi dan kemampuan teknik pemakai, dukungan manajemen puncak dan pengalaman kerja. Variabel dependen penelitian ini kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan kemampuan teknik pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan dukungan manajemen puncak dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian dari ariani terletak pada lokasi penelitian dan tahun penelitian. Ditambah lagi variabel bebasnya ariani menggunakan kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, yang tidak saya cantumkan pada penelitian saya.

Agustinus Agung Nugroho, Dewi Saptantinah Puji Astuti dan Djoko Kristianto (2018) meneliti tentang pengaruh teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dukungan manajemen puncak dan kompleksitas tugas terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini antara lain teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dukungan manajemen puncak dan kompleksitas tugas. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Sampel yang digunakan sebanyak 30 orang responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai dan dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (persero)

APJ Kota Surakarta, sedangkan kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (persero) APJ Kota Surakarta.

Kadek Emy Sugihartini, Putu Kepramareni Dan Sagung Oka Pradnyawati (2022) meneliti tentang pengaruh partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, pelatihan dan pengalaman kerja terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam kecamatan abiansemal. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, pelatihan dan pengalaman kerjs. Variabel dependen yang digunakan kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Sampel yang digunakan sebanyak 33 orang responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, pelatihan dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

I Putu Arya Pranata, I Putu Edy Arizona dan Ni Putu Lisa Ernawatiningsih (2021) meneliti tentang pengaruh pengalaman kerja, kompleksitas tugas, keterlibatan pemakai, pelatihan, pendidikan dan partisipasi manajemen terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di kecamatan klungkung. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain pengalaman kerja, kompleksitas tugas, keterlibatan pemakai, pelatihan, pendidikan dan paertisipasi manajemen. Variabel dependen yang digunakan kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja dan keterlibatan pemakai berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa di Kecamatan

Klungkung, sedangkan kompleksitas tugas, pelatihan dan pendidikan serta partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa di Kecamatan Klungkung.

Gita Najmi Safitri Dan I Made Pande Dwiana Putra (2021) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa. Variabel independent yang digunakan antara lain pengaruh keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, pengaruh komunikasi pengguna dan pengembangan sistem informasi dan ukuran organisasi. Variabel dependen yang digunakan kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, pengaruh komunikasi pengguna dan pengembangan sistem informasi dan ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa.

Gek Yunita Dewi Endika, I Ketut Sumarwijaya dan Putu Novia Hapsari Ardianti (2022) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi lembaga perkreditan desa sekota Denpasar. Variabel independen yang digunakan antara lain pengalaman kerja, dukungan pejabat structural, keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal. Variabel dependen yang digunakan kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja, dukungan pejabat structural, keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem

informasi, kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa sekota Denpasar.

I Gusti Ayu Agung Diah Anggarawati, I Ketut Sunarwijaya dan Made Santana Putra Adiyadnya (2022) meneliti tentang kinerja sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa di Kecamatan Abiansemal. Variabel independen yang digunakan antara lain pengaruh keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan, ukuran organisasi, keberadaan dewan pengarah. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh keterlibatan pemakai dalam pengembangan sia, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan, ukuran organisasi, keberadaan dewan pengarah berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa di Kecamatan Abiansemal.

Indra Fatmawati, Dwi Cahyono, Astrid Maharani (2019) meneliti tentang pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai sistem informasi, ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Variabel independent yang digunakan antara lain partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai sistem, ukuran organisasi. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai sistem, ukuran organisasi berpengaruh signifikan terhadap pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai sistem, ukuran

organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ni Putu Sintya Pratiwi, Ida I Dewa Manik Sastri dan Putu Gede Wisnu Permana Kawisana (2020) meneliti tentang pengaruh ukuran organisasi, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar. Variabel independent yang digunakan adalah ukuran organisasi, kemampuan teknik personal, program dan pelatihan. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran organisasi, kemampuan teknik personal, program dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar.

